

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (Sinaga, 2020). Kesehatan yang perlu diperhatikan dengan baik selain kesehatan tubuh secara umum yaitu kesehatan gigi dan mulut.

Gigi merupakan bagian dari tubuh yang digunakan untuk mengunyah makanan, serta membantu agar dapat berbicara dengan jelas. Gigi yang sehat yaitu dimana keadaan gigi yang bersih tanpa adanya plak, karies, nyeri, timbulnya penyakit periodontal dan penyakit lain yang dapat menyebabkan kehilangan gigi. Kehilangan gigi tidak hanya mengurangi estetik tetapi membuat fungsi kunyah menurun dan mempengaruhi asupan nutrisi sehingga hal ini akan mempengaruhi kondisi kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang. Gigi yang hilang diindikasikan untuk penggunaan gigi tiruan (Indahsari, 2017).

Gigi tiruan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau seluruhnya, tetapi gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli, tetapi tidak seluruh gigi asli dan atau struktur pendukungnya. Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang sederhana dan termurah. dan sejauh ini merupakan metode yang paling umum untuk menggantikan gigi yang hilang (Fisyahri, 2014). tetapi banyak kasus

kehilangan gigi tidak diimbangi dengan penggunaan gigi tiruan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan seseorang dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Fisyahri, 2014). Berdasarkan riskesdas 2018 menyebutkan bahwa dari jenis tindakan yang diterima untuk mengatasi masalah gigi dan mulut masyarakat yang melakukan pemasangan gigi palsu dilihat dari tingkat pendidikan yaitu masyarakat yang tidak sekolah 1,4%, tidak lulus sd 1,1% , lulus SD 1,6%, lulus SMP/MTS 1,4%, lulus SMA/MA 1,5%, dan lulus D1-D3/PT 2,2% (Riskesdas, 2018). Selain pendidikan, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosial budaya dan status ekonomi (Indahsari, 2017).

Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan asupan makan dan kebiasaan pola hidup sehat. Orang yang berada pada tingkat sosial yang rendah atau miskin akan sulit mendapatkan pelayanan kesehatan disebabkan karena kemampuan untuk membayar pelayanan kesehatan tersebut. penanganan penyakit gigi dan mulut sangat mahal dan menjadi penyakit keempat dengan biaya termahal bahkan di

sebagian Negara industri. biaya adalah hambatan utama memperoleh gigi tiruan (Fisyahri, 2014). Pada kasus kehilangan gigi yang paling sering terjadi yaitu pada manusia lanjut usia karena dengan bertambahnya usia akan terjadi peningkatan karies gigi dan penyakit periodontal.

Manusia lanjut usia dikelompokkan menjadi empat yaitu usia pertengahan atau pra lansia (*middle age*) 45-59 tahun usia lanjut (*elderly*) 60-74 tahun, usia lanjut tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) usia diatas 90 tahun (Arisandi, 2020). Pada usia tua, terjadi penipisan atau penarikan dari selaput lendir mulut dan gusi sehingga menyebabkan posisi gigi goyah, tidak mantap pada tempatnya. Keadaan ini dan timbulnya penyakit-penyakit periodontal memudahkan gigi tanggal sehingga menjadi ompong (Fisyahri, 2014). Tetapi, Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di bulan April di RT13/ RW06 desa Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta pada 8 responden yang berumur 45-59 tahun diketahui gigi responden tersebut sudah ada yang tanggal dan semuanya belum menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Masyarakat Dengan Minat Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepasn Masyarakat Pra lansia RT13/ RW06 desa Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
“Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan masyarakat pralansia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan masyarakat pralansia

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pendidikan masyarakat pralansia.
- b. Diketuainya status ekonomi masyarakat pralansia.
- c. Diketuainya minat masyarakat pralansia dalam penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.
- d. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan masyarakat pralansia dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.
- e. Diketuainya hubungan status ekonomi masyarakat pralansia dengan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah bidang prosthodontia, guna mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan masyarakat pralansia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemakaian gigi tiruan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan masyarakat pralansia.

c. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya mengenai hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan masyarakat pralansia .

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Fisyahri (2014) dengan judul “Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepasn Pada Pra lansia”. Persamaan

dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan, status ekonomi dan minat seseorang menggunakan gigi tiruan lepasan. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dilakukannya penelitian.

2. Sinaga (2020) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pralansia Tentang Gigi Tiruan dengan Minat Pemakaian Gigi tiruan”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas minat penggunaan gigi tiruan. Perbedaannya adalah penelitian ini mencari hubungan pengetahuan terhadap minat penggunaan gigi tiruan.
3. Khairunnisa (2018) “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Godean” . Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian, yaitu status ekonomi. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas minat penggunaan gigi tiruan.